

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Yola Saskia¹, Nazwani Dwi Putria², Putri Bulkis³, Wini Amelia Putri⁴, Muhammad Firdaus⁵, Diani Ayu Pratiwi^{6*}, Aslamiah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
diani.pratiwi@ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1313-1324

Article History:

Received: 17-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Abstrak : Kurikulum merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Tujuan utama dari konsep ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan bakat mereka dalam suasana pembelajaran yang kreatif dan tanpa batasan pikiran. Kurikulum merdeka di desain khusus untuk memenuhi kebutuhan sekolah, sehingga sangat cocok bagi penggunaannya. Pemerintah berharap bahwa melalui kurikulum ini, para guru dapat memahami karakteristik siswa dan pola belajar mereka secara lebih baik. Kurikulum merdeka juga mengajarkan cara agar guru dapat mempelajari karakteristik atau gaya belajar siswa yang ada di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum bahwa persiapan kepala sekolah dan guru sudah dikatakan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun sudah siap, namun guru mengalami beberapa hambatan dalam persiapannya. merdeka di sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persiapan kepala sekolah dan guru sudah dikatakan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun sudah siap, namun guru mengalami beberapa hambatan dalam persiapannya.

Kata Kunci : Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena

kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan keseluruhan proses pembelajaran (Efendi et al., 2019).

Kurikulum merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul. Implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sekolah penggerak merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat melalui penciptaan pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini difokuskan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Inisiatif ini dimulai dengan menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dan guru (Fauzi, 2022).

Kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi dalam mencapai tujuannya. Adapun persiapan kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah dapat menggunakan kewenangan yang dimiliki untuk menggerakkan implementasi kurikulum yang adaptif di satuan pendidikannya dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, memaksimalkan proses evaluasi pada supervisi akademik yang dapat di jadikan bahan refleksi agar bisa menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kemendikbud, 2022).

Konteks kurikulum merdeka, persiapan guru mencakup kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pembelajaran baru ini sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi peserta didik. Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru (Yamin & Syahrir, 2020).

Pada dasarnya persiapan adalah suatu persiapan jangka pendek untuk memproyeksikan atau memprediksi apa yang dilakukan sehingga, hal tersebut merupakan suatu usaha merencanakan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi. Persiapan adalah kesediaan seseorang untuk bertindak atau menanggapi stimulus (Syamaun, 2019). Dalam sebuah persiapan atau mempersiapkan sebuah pembelajaran ada beberapa proses yakni sebagai berikut :

1. Bersiap-siap atau mempersiapkan.

2. Menyusun rancangan atau tindakan yang meliputi mental, fisik pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Persiapan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dalam menanggapi kegiatan (Moh. Masnun, 2023).

Menurut Kamus Welbstejr, *to implement* (mengimplementasikan) artinya menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu sehingga menggambarkan bahwa implementasi suatu hal yang memerlukan suatu sarana pendukung yang menciptakan suatu dampak atau efek (Kholifah et al., 2022). Kurikulum memiliki pengertian yang sangat luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi meliputi semua pengalaman yang diharapkan siswa untuk dipelajari dengan bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Meskipun definisi kurikulum ini sangat luas dan komprehensif, namun juga kurang operasional dan dapat menimbulkan kebingungan dalam implementasinya di lapangan (Lusmina, 2017). Program kurikulum merdeka menurut BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) adalah program pembelajaran intrakurikuler yang beragam, kontennya akan lebih optimal bagi siswa untuk memiliki waktu mempelajari pengetahuan dan memantapkan keterampilan.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, konten, dan materi pendidikan serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk implementasi kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Program kurikulum merdeka adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memandu pembelajaran siswa di sekolah sebagai langkah menuju transformasi pendidikan guna mencapai sumber daya manusia yang unggul di Indonesia dengan profil pelajar Pancasila (Hasibuan et al., 2022). Kurikulum merdeka yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan dalam hal ini. Memahami pentingnya kurikulum merdeka tidak diragukan lagi memberikan tuntutan pada guru untuk terus kreatif dalam mengembangkan dan menerapkannya dalam praktik pengajaran mereka. Berkaca dari berbagai tuntutan tersebut, kreativitas dalam mengajar seperti pemanfaatan bahan ajar, model, dan metode yang menarik perlu ditumbuhkan.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki banyak perbedaan dari pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Hal tersebut mempengaruhi bagaimana guru dalam mengimplementasikannya kedalam pengajaran. Kenyataannya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pengajaran masih memiliki perbedaan dari yang diharapkan. Beberapa permasalahan yang sering muncul termasuk kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi kurikulum baru, ketidaksesuaian antara pengajaran yang diberikan dengan kebutuhan siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Hal tersebut adalah permasalahan umum yang terjadi, adapun permasalahan yang terkhusus mencakup bagaimana keterampilan mengajar dan menginovasikan pengajaran.

Permasalahan yang terjadi tersebut jika tidak diatasi dan diberikan solusi akan menimbulkan dampak negatif yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung transformasi pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia unggul dengan nilai-

nilai Pancasila. Jika tidak diberikan solusi, maka tujuan tersebut mungkin sulit untuk tercapai, dan hal ini dapat berdampak pada kemajuan pendidikan dan pembangunan bangsa.

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, berbagai kegiatan dilakukan di sekolah-sekolah, antara lain pelatihan bagi guru dalam penerapan kurikulum baru, penyusunan rencana pembelajaran yang mengikuti pendekatan yang disesuaikan, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan, serta evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, upaya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait juga diperkuat untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Meskipun masih dalam tahap implementasi dan evaluasi yang terus-menerus, upaya untuk menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Pembelajaran yang mencakup muatan lokal dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Pembelajaran yang memuat nilai muatan lokal dan mengedepankan profil pelajar pancasila inilah yang diperlukan dan ditanamkan untuk generasi muda, terutama anak sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengimplementasian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan yang ada. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005 dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin terletak di Jalan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan tanggal 8 Mei 2024.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas pemegang kurikulum 2013 dan guru kelas pemegang kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen wawancara. Yang dimana kepala sekolah dan guru diberi pertanyaan seputar implementasi kurikulum yang sudah berjalan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini, analisis data wawancara dimulai dengan reduksi data yang kemudian ditranskripsi dan dibuat dalam bentuk laporan atau catatan terperinci. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kasus pertama. Tahap selanjutnya yaitu mencari makna dan penjelasan kemudian penarikan kesimpulan.

1. Persiapan Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Petikan wawancara dengan Ibu Rusty Susanti, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

“Untuk persiapan pertama yaitu melakukan sosialisasi pada semua bapak/ibu guru, terus yang kedua mengikuti workshop-workshop dan bimtek tentang implementasi kurikulum merdeka. Untuk sekolah sendiri yang pertama yaitu teman-teman guru mengikuti yang namanya PMM (Profil Mengajar Merdeka), itu yang mengadakan Kemendikbud. Nah, jadi disana bapak dan ibu belajar tentang implementasi kurikulum merdeka dengan berbagai macam permasalahannya sampai pada aksi nyata. Sehingga siap untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka. Yang terakhir, untuk bulan Juni ini sekolah akan mengadakan workshop tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rangka persiapan tahun ajaran baru 2023/2024”.

Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan tentang persiapan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, bahwa :

“Yang paling penting adalah kesamaan pandangan bapak/ibu guru dan sekolah satu pandangan bagaimana kurikulum merdeka itu seperti apa. Jika mereka sudah punya pandangan yang jelas tentang kurikulum merdeka, kita bisa merencanakan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Yang kedua kita juga merencanakan tiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan semacam KKG, workshop tentang kurikulum merdeka”.

Disampaikan pernyataan oleh Bapak Saif Al Hadi, S.Pd, selaku wali kelas V, bahwa :

“Saya rasa penerapan kurikulum merdeka itu persiapannya ya kita workshopkan anak dalam artian karena saya sendiri sebagai wali kelas jadi ya sedikit banyak tau tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka itu benar-bener kita persiapkan mulai dari nilai kebebasan, kemandirian, dan kreativitas itu dipersiapkan”.

Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Saif Al Hadi, S.Pd, Bapak Agus Sudarjani, S.Pd, selaku wali kelas II juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Yang saya persiapkan dalam kurikulum merdeka yaitu berusaha mengikuti penataran dan workshop-workshop, webinar kurikulum merdeka secara mandiri melalui youtube, dan media sosial lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka memerlukan sosialisasi seperti *workshop* atau mengikuti penataran, pemahaman yang baik tentang konsep dasar kurikulum merdeka, serta persiapan perangkat pembelajaran yang tepat. Diharapkan para pihak terkait dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka tersebut.

2. Faktor-faktor penghambat persiapan Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Menerapkan kebijakan dan aturan baru selalu menghadapi hambatan dan tantangan dalam implementasinya. Hal yang sama juga terjadi pada kepala sekolah dan guru di SDN Pangeran 1 Banjarmasin ketika menerapkan kurikulum merdeka. Tentu saja, masalah-masalah dapat timbul dari faktor internal maupun eksternal. Para guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan komponen penting

dalam proses pembelajaran, namun mereka juga menghadapi sejumlah permasalahan yang harus segera diselesaikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rusty Susanti, S. Pd selaku kepala sekolah SDN Pangeran 1 Banjarmasin sebagai berikut :

“Secara teknik tidak ada kendala sebenarnya, akan tetapi non teknik adalah bagaimana merubah mindset dari teman-teman guru dari pola pembelajaran lama ke pola pembelajaran yang baru. Dalam hal ini kalau dulu anak itu sebagai obyek nah sekarang anak sebagai subyek, maksudnya segala sesuatu itu konteksnya harus kepada anak sehingga dengan demikian terjadi pola pembelajaran yang menyenangkan, pola pembelajaran yang interaktif”.

Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan tentang faktor penghambat persiapan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, bahwa :

“Terutama kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru, bapak ibu guru dan pihak sekolah masih setengahnya mencari-cari formula kemudian kita belajar dari sekolah yang lain yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka satu tahun kemarin, kita belajar bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah mereka seperti apa. Kemudian juga yang menjadi hambatan adalah sarana dan prasarana, kemampuan guru untuk pembelajaran diferensiasi itu masih kurang karena masih baru. Kita sering kali pembelajaran dalam satu kelas karena bentuk klasikal yaitu perlakuan guru pada anak dianggap sama, padahal setiap anak memiliki karakteristik yang khas dari mereka”.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas I-VI . Disampaikan pernyataan oleh Bapak Saif Al Hadi, S.Pd, selaku wali kelas V, bahwa :

“Kalau saya rasa karena masih proses ya mbak, jadi insyaallah kendala-kendala yang non teknis saja. Insyallah kalau dari guru-guru itu mayoritas sudah melaksanakan pendidikan pelatihan, workshop untuk implementasinya insyallah bisa”.

Demikian juga pernyataan dari Bapak R. Mohammad Amin, S.Pd selaku wali kelas III sebagai berikut :

“Kalau dari saya pribadi menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka”.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat persiapan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah kurangnya kesiapan individu secara maksimal, keterbatasan tenaga kerja, dan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan para guru belum dapat mempersiapkan pembelajaran dengan optimal.

3. Solusi yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanggulangi Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin

Saat ada hambatan harus ada solusi untuk penyelesaiannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rusty Susanti, S. Pd selaku kepala sekolah SDN Pangeran 1 Banjarmasin sebagai berikut :

“Solusinya terus melalui sosialisasi, kemudian melalui evaluasi pembelajaran. Jadi evaluasi pembelajaran disana adalah bagaimana pembelajaran di kelas bisa terserap bisa disampaikan kepada anak, caranya adalah melalui evaluasi. Nah dari evaluasi-evaluasi itulah kemudian bisa kita maksimalkan untuk perubahan minside atau perubahan pola pikir dari teman-teman guru”.

Selain itu, Bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan untuk solusi dari hambatan persiapan tersebut bahwa :

“Penting bagi para guru untuk memperhatikan karakteristik siswa secara individual sehingga pembelajaran diferensiasi bisa dilakukan dengan baik. Dengan adanya tindakan ini seperti memberikan perlakuan khusus pada anak-anak tertentu sesuai kebutuhan mereka sendiri maka diharapkan tujuan dari kurikulum merdeka akan tercapai secara optimal serta menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang kondusif bagi siswa maupun guru. Para guru juga bisa belajar dari pengalaman sekolah lain yang sudah berhasil menerapkan kurikulum merdeka sehingga dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik lagi”.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran kelas VII-IX. Disampaikan pernyataan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I, selaku guru Agama Islam sebagai berikut :

“Solusinya adalah dengan cara lebih serius dalam belajar menerapkan kurikulum dan mengikuti workshop atau webinar dimedia sosial”.

Demikian juga pernyataan bapak R. Mohammad Amin, S.Pd selaku wali kelas III sebagai berikut :

“Dengan cara meningkatkan pemahaman saya terhadap konsep dasar dari kurikulum tersebut melalui membaca literatur atau mengikuti pelatihan dan workshop. Selain itu, saya juga dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”.

Demikian juga pernyataan Ibu Eni Suyanti, S.Pd, selaku wali kelas I sebagai berikut :

“Dapat selalu melakukan evaluasi diri secara berkala guna mengetahui sejauh mana kemampuan dan kesiapan saya dalam menerapkan kurikulum merdeka”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Widayati, S.Pd, selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Meningkatkan pelatihan bagi para guru agar lebih siap dalam menerapkan kurikulum merdeka”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam persiapan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, meningkatkan pelatihan dan *workshop* bagi para guru agar lebih siap menerapkan kurikulum merdeka, serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Dengan adanya tindakan ini, diharapkan kualitas pendidikan akan semakin baik dan tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian terkait persiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan 5 indikator yang sudah ditentukan serta dukungan dengan teori "*Teacher Preparation Theory*" yang

dikemukakan oleh Darling-Hammond. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas 1 sampai 6 menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai karakteristik, struktur dan kekhasan pada kurikulum merdeka sudah cukup baik.

Dewan guru telah memahami bahwa kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, para guru menyatakan bahwa masih sedikitnya contoh implementasi kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin membuat mereka belum memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum ini. Indikator kedua terkait persiapan rencana pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan bahwa cukup namun belum begitu paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penyusunan rencana pembelajaran. Indikator ketiga terkait pelaksanaan/proses pembelajaran. Para guru harus menyesuaikan proses pembelajaran mereka karena kurikulum merdeka yang akan diterapkan merupakan kurikulum baru. Dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 sampai 6, terlihat bahwa proses pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum baru tersebut. Standar proses pembelajaran yang diatur dalam Kemendikbud nomor 137 tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran. Indikator keempat terkait kesiapan perangkat ajar atau modul, wali kelas 1 sampai 6 mengatakan bahwa jika sudah diterapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka nantinya dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dari pusat sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Untuk pembuatan perangkat ajar sendiri, guru-guru masih belum paham dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Indikator terakhir terkait persiapan penilaian siswa. Penilaian pembelajaran adalah sebuah *instrument* yang dipergunakan untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran dan mengukur hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu guru masih kesulitan memahami cara membuat alat penilaian serta kurang paham dalam pelaporan hasil penilaian. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin, antara lain:

1. Guru-guru belum memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.
2. Terdapat keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang memahami kurikulum merdeka secara mendalam.
3. Fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal dalam penerapan kurikulum merdeka.
4. Guru-guru perlu menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum merdeka, termasuk dalam penyusunan silabus yang sesuai. Dalam menyusun materi tersebut, diperlukan kerjasama dan koordinasi antara para guru agar dapat disampaikan

secara efektif kepada peserta didik dengan memperhatikan Asesmen Pembelajaran Terintegrasi (ATP).

Peneliti menemukan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh mereka, khususnya dalam persiapan implementasi pembelajaran. Namun demikian, dari hasil penelitian di SDN Pangeran 1 Banjarmasin ditemukan bahwa solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan peningkatan pemahaman bagi kepala sekolah dan guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman terutama bagi guru tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan juga dapat membantu guru guna memahami cara menerapkan kurikulum dengan efektif dan memberikan guru dengan strategi dan keterampilan yang diperlukan.
2. Penyediaan sumber daya yang sudah diupayakan oleh SDN Pangeran 1 Banjarmasin, walaupun belum begitu lengkap, namun upaya ini sudah diperkirakan bahwa setiap siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas pembelajaran peserta didik disekolah.
3. Untuk mengatasi masalah terkait penilaian, para guru mencari solusi dengan cara memperoleh lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran.

Minat siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka bervariasi, dengan sebagian siswa merasa lebih tertarik karena struktur pembelajaran yang lebih terfokus dan proyek-proyek yang menarik, sementara yang lain merasa kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Secara umum, kurikulum merdeka dianggap mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 dilakukan di semua kelas, dengan fokus utama pada kelas 1 dan 4 sebagai percontohan.

Penerapan kurikulum merdeka juga membawa perubahan dalam pendekatan pengajaran di SDN Pangeran 1. Guru kini lebih dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan belajar berbasis proyek, yang tidak hanya mengandalkan buku teks tetapi juga melibatkan eksperimen, penelitian, dan kolaborasi antar siswa. Misalnya, pada mata pelajaran IPAS, siswa diminta untuk melakukan proyek yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti studi lingkungan sekitar atau proyek sejarah lokal yang memerlukan wawancara dan pengumpulan data. Proyek-proyek ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kritis dan analitis siswa, serta kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim.

Dikarenakan kurikulum merdeka melakukan pendekatan revolusioner dalam dunia pendidikan yang menempatkan siswa dan guru dalam peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. yang mana hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang juga menuntut pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan juga untuk menjawab kebutuhan era masyarakat 5.0 sejalan dengan (Ningsih & Pratiwi, 2023) dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan suatu kebutuhan pada zaman sekarang yang juga ditekankan pada kurikulum merdeka ini sebagai bagian dari aspek kemampuan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan juga hasil belajar siswa sejalan dengan (Agusta, 2021) (Amelia et al., 2019) (Hafidz et al.,

2019). (Suriansyah & Agusta, 2021) Siswa yang dilatih berpikir tingkat tinggi akan memiliki kecepatan dan ketepatan dalam memecahkan masalah, mampu berargumentasi atau berkomunikasi dengan berbagai sudut pandang untuk memecahkan masalah. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi inilah yang membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi efektif sehingga mendapatkan hasil yang terbilang memuaskan sejalan dengan (Prastitasari et al., 2022) kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain itu, ada perhatian khusus pada evaluasi pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan. Evaluasi tidak lagi hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian terhadap proyek, presentasi, dan partisipasi aktif dalam kelas. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan kemajuan siswa. Namun, perubahan ini juga menuntut waktu dan upaya tambahan dari guru untuk menyiapkan materi dan metode penilaian yang baru. Dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan, serta kerjasama dengan orang tua, menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini. Dengan adaptasi yang terus berlangsung, SDN Pangeran 1 berharap kurikulum merdeka dapat membawa peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan dan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 masih dalam tahap adaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, namun kurikulum ini dinilai mampu memberikan struktur pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif bagi siswa. Dukungan dan pelatihan lebih lanjut bagi guru serta penyediaan sumber daya yang memadai akan sangat membantu dalam proses adaptasi ini, sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lebih lancar dan mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pangeran 1 Banjarmasin dapat disimpulkan, bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah SDN Pangeran 1 Banjarmasin telah berjalan sejak tahun 2023. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara bertahap dengan fokus utama di kelas 1 dan 4 saja. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini membawa perubahan yang berdampak positif bagi guru di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Guru kini bisa lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang berbasis proyek jadi tidak hanya mengandalkan buku teks saja sebagai bahan pembelajarannya.

Kurikulum merdeka ini dirancang untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, yang dimana dalam segi penerapannya sangat berbeda antara keduanya. Hal itu membuat guru mendapatkan kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1. Kendala tersebut dapat berupa kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurang pelatihan, struktur mata pelajaran yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya membuat guru harus memahami kurikulum merdeka ini, serta terdapat keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang sesuai.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Kepada guru hendaknya bisa lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk kepala sekolah hasil penelitian penulis harap bisa menjadi masukan untuk bisa mengadakan pelatihan atau bimbingan secara rutin kepada guru supaya dalam pengimplementasian kurikulum. Sedangkan untuk peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan secara optimal dan dengan diperolehnya hasil temuan ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan temuan tersebut demi memajukan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah dasar di daerah manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Diani Ayu Pratiwi, M.Pd yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum, atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga yang diberikan selama penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok mahasiswa karena telah bekerja sama dengan penuh semangat. Kami sangat berterima kasih atas izin dan bantuan yang diberikan oleh SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Kami berharap hasil penelitian dapat membantu pengembangan pendidikan di Indonesia karena kontribusi dari semua pihak ini secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusta, A. R., Suriansyah, A., Hayati, R. P., & Mahmudy, M. N. (2021). Learning model gawi sabumi based on local wisdom to improve student's high order thinking skills and multiple intelligence on elementary school. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(11), 3269-3283.
- [2] Suriansyah, A., Agusta, A. R., Ngadimun, M. F. M. Y., Sin, I., Hussin, S., Wiyono, B. B., ... & Rizaliannor, M. A. (2022). The Innovative Blended Learning Model Gawi Manuntung To Increase Society 5.0 Skills In Elementary School Students. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), 4111-4136.
- [3] Hafidz, Y. A. N., Wiyono, B. B., Imron, A., & Suriansyah, A. (2019). Transformational leadership characterized basic principal of islam in the city of Banjarmasin Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 742-763.
- [4] Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419.
- [5] Ningsih, D. A., & Pratiwi, D. A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL GEMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(10), 1393-1404.

- [6] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63-72.
- [7] Riandy, A., & Pratiwi, D. A. (2021, February). Developing Blended Learning Model GAWI SABUMI Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness and Industrial Revolution 4.0 Skills on Elementary Education. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 104-119). Atlantis Press.
- [8] Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan prestasi matematika siswa sekolah dasar dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, SR, dan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792-1804.
- [9] Suriansyah, A., & Agusta, R. (2021). Effectiveness of Learning Model of Gawi Sabumi to Improve Students' High Order Thinking Skills and Ecological Awareness. *Tropical Wetland Journal*, 7(2), 68-86.
- [10] Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- [11] Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan/ Vol, 18(2)*, 20-30.
- [12] Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- [13] Syamaun, S. (2019). Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagaman. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- [14] Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4, 235-246.
- [15] Kholifah, E. P., Setiawan, F., & Fitri, N. L. (2022). Implementasi kebijakan pendidikan. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 164-174.